

**TAX PLANNING, LEVERAGE DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN
TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019**

*TAX PLANNING, LEVERAGE AND DETERMINED TAX LOAD ON PROFIT
MANAGEMENT IN MANUFACTURING COMPANIES IN THE BASIC
INDUSTRY AND CHEMICAL SECTOR LISTED ON THE INDONESIA STOCK
EXCHANGE, 2017-2019*

Asdiwar Puspita Windi; Teti Chandrayanti; Andre Bustari

Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti Padang

E-mail : asdiwarpuspitawindi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Tax Planning*, *Leverage* dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019 baik secara parsial maupun simultan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diambil dari Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini merupakan Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 yaitu sebanyak 51 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 17 sampel yang diambil melalui metode purposive sampling. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan uji asumsi klasik menggunakan aplikasi SPSS 25.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Tax Planning* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia. Pengaruh *Leverage* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia. Secara simultan *Tax Planning*, *Leverage* dan Beban Pajak Tangguhan berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Tahun 2017-2019

Kata kunci : Manajemen Laba, *Tax Planning*, *Leverage*, Beban Pajak Tangguhan

ABSTRACT

This study aims to determine Tax Planning, Leverage and Deferred Tax Expense on Earnings Management in Manufacturing Companies in the Basic and Chemical Industry Sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019 either partially or simultaneously. The type of data used in this study is quantitative data taken from the Indonesia Stock Exchange. The population in this study are Basic and Chemical Industrial Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019, which are 51 companies. The sample in this study was 17 samples taken through purposive sampling method. The analytical method used in this research is multiple linear regression analysis with classical assumption test using SPSS 25.0 application. The results of this study indicate that Tax Planning partially has a significant negative effect on Earnings Management in Basic and Chemical Industrial Companies. The influence of Leverage partially has a significant positive effect on Earnings Management in Basic and Chemical Industrial Companies. The effect of Deferred Tax Expense partially has no significant effect on Earnings Management in Basic and Chemical Industrial Companies. Simultaneously Tax Planning, Leverage and Deferred Tax Expense have a significant positive effect on Earnings Management in Basic and Chemical Industry Companies in 2017-2019

Keywords: Earnings Management, Tax Planning, Leverage, Deferred Tax Expense

PENDAHULUAN

Meningkatnya perkembangan dunia bisnis pada saat ini menuntut perusahaan untuk menciptakan keunggulan yang sangat kompetitif dalam usahanya, dimana dalam menjalankan kegiatan operasional penggunaan sumber daya perusahaan dapat membantu perusahaan untuk memenangkan persaingan dalam pasar secara efektif dan efisien. Besarnya laba yang didapat menjadi alat ukur untuk mengetahui kinerja perusahaan. Semakin tinggi laba dari tahun ke tahun dikatakan bahwa perusahaan mampu mengolah sumber dayanya secara maksimal dalam memperoleh keuntungan. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan harus sesuai dengan standar akuntansi. Informasi yang disajikan berisi tentang posisi keuangan, arus kas, kinerja perusahaan serta mampu menampilkan suatu pertanggungjawaban dari manajemen dalam menggunakan sumberdaya yang sudah dipercayakan kepada perusahaan, yang digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Salah satu informasi yang ada dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai laporan laba atau rugi perusahaan. Laba merupakan salah satu alat ukur dalam kinerja perusahaan secara financial (Agnes, 2014) Pihak investor maupun pihak eksternal biasanya lebih cenderung memperhatikan informasi laba yang terdapat pada laporan keuangan untuk keputusan investasi, sehingga menyebabkan pihak manajemen melakukan manipulasi laba agar laba tersebut tinggi dan kinerja perusahaan dinilai baik. Salah satu cara yang digunakan manajemen untuk memanipulasi laba dengan memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba dapat diatur, dalam hal dinaikan atau diturunkan sesuai keinginannya. Manajemen laba didefinisikan sebagai suatu tindakan manajemen dalam proses penyusunan pelaporan keuangan sehingga dapat menaikkan atau menurunkan laba akuntansi sesuai dengan kepentingannya (Scott, 2015:107).

Fenomena yang sesuai dengan manajemen laba biasanya timbul karena adanya bentuk kesalahan dan kelalaian yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung oleh subjek manajemen keuangan yang biasanya dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Seperti yang pernah terjadi pada perusahaan PT Inovisi Infracom (INVS) yang melakukan manipulasi laba adalah yang termasuk perusahaan holding investasi infrastruktur terdiversifikasi di bidang telekomunikasi, media & teknologi (TMT). Dalam hal ini BEI mendapati terjadinya salah saji dalam laporan keuangan INVS periode September 2014.

Dalam informasi INVS pada tanggal 25 Februari 2015, ada delapan item dalam laporan keuangan INVS yang harus diperbaiki. BEI meminta INVS untuk memperbaiki nilai aset tetap, laba bersih per saham, laporan segmen usaha, kategori instrumen keuangan dan jumlah kewajiban dalam informasi segmen usaha. Selain itu, BEI juga menyatakan manajemen INVS salah saji item pembayaran kas kepada karyawan dan penerima (pembayaran) bersih utang pihak berelasi dalam laporan arus kas. Pada periode pertama 2014 pembayaran gaji karyawan Rp 1,9 triliun Namun, pada kuartal ketiga 2014 angka pembayaran gaji pada karyawan turun menjadi Rp 59 miliar. Sebelumnya, manajemen INVS telah memperbaiki laporan keuangannya untuk periode Januari hingga September 2014.

Dalam perbaikannya, beberapa nilai pada laporan keuangan mengalami penurunan nilai, salah satu contohnya adalah penurunan nilai aset tetap menjadi Rp 1,16 triliun setelah diperbaiki dari sebelumnya diakui sebesar Rp 1,45 triliun. INVS juga mengakui laba bersih per saham berdasarkan periode berjalan. Penerapan ini menjadikan laba bersih per saham INVS tampak lebih besar. Padahal, seharusnya perseroan menggunakan

laba periode berjalan yang dikirimkan kepada pemilik entitas induk. Manajemen Laba dapat dipengaruhi oleh masalah agensi yang sering terjadi dilingkungan perusahaan. Awal mulanya dari melakukan manajemen laba itu sendiri juga dikarenakan ada konflik keagenan. Didalam teori keagenan muncul konflik antara principal (pemilik/pemegang) saham dan agent (menejer). Para menejer diberi kekuasaan oleh investor untuk mengambil keputusan dimana hal ini dapat menjadikan perdebatan kepentingan yang dikenal dengan teori keagenan (Agency Theory). Salah satu faktor yang mendorong menejer melakukan manajemen laba menurut teori agensi adalah karena adanya tindakan perbedaan kepentingan antara pihak- pihak yang terkait. Selain faktor tersebut, perataan laba juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya Tax Planning, Leverage dan Beban Pajak Tangguhan.

Ada juga beberapa factor yang mempengaruhi manajemen laba, antara lain: Tax Planning, menurut Pohan (2017:18) Perencanaan Pajak merupakan proses mengorganisasikan usaha wajib pajak pribadi maupun badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum. Hubungan perencanaan pajak dengan manajemen laba adalah dengan adanya perencanaan pajak yang bagus maka perusahaan akan berpeluang melakukan manajemen laba. Salah satu perencanaan pajak adalah mengatur besarnya laba yang dilaporkan, sehingga mengindikasikan adanya praktik manajemen laba. Sebuah perusahaan akan melakukan perencanaan pajak seefektif mungkin, dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dari segi fiscal dan juga untuk memperoleh tambahan modal dari pihak investor melalui penjualan saham perusahaan. Sehingga untuk meningkatkan nilai saham perusahaan, maka manajemen termotivasi untuk memberikan informasi kinerja perusahaan yang sebaik mungkin. Hasil penelitian mengenai Tax Planning yang dilakukan oleh, A.A Gede Raka Plasa Negara dan I.D.G. Dharma Suputra (2017) menyatakan bahwa tax planning (perencanaan pajak) berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan menurut Fatchan Achyani dan Susi Lestari, (2019) yang mengatakan bahwa Tax Planning tidak mempengaruhi Manajemen Laba.

Faktor selanjutnya, Leverage dimana menurut Kasmir (2013:151) menyatakan rasio leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Perusahaan yang lebih banyak asetnya dibiayai oleh hutang kemungkinan besar akan melakukan tindakan menaikkan jumlah laba yang didapat dari tingginya beban bunga. Perusahaan dengan tingkat Leverage yang tinggi akan menyebabkan Manajemen Laba perusahaan tersebut rendah. Hasil penelitian mengenai Leverage yang dilakukan oleh Yofi Prima Agustia dan Elly Suryani (2018) mengatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap tindakan manajer untuk melakukan manajemen laba. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Arief Fahmie (2018) yang mengatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap praktek manajemen laba.

Faktor selanjutnya, Beban Pajak Tangguhan dimana menurut (Harnanto, 2013:115) Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang dipakai sebagai dasar perhitungan pajak). Beban pajak berpengaruh terhadap manajemen laba karena perbedaan temporer yang dapat menambah jumlah pajak di masa depan akan diakui sebagai utang pajak tangguhan dan perusahaan harus mengakui adanya biaya pajak tangguhan (deferred tax expense). Maka besar kemungkinan seorang manajer dapat melakukan rekayasa laba dengan memperbesar atau memperkecil jumlah beban

pajak tangguhan yang diakui dalam laporan laba/rugi (Fatchan Achyani dan Susi Lestari, 2019). Jika Beban Pajak Tangguhan perusahaan negative terhadap manajemen laba. Namun, bertentangan dengan Nissa Arisanty Pratita, (2017). Beban pajak tangguhan terbukti memiliki pengaruh positif terhadap Manajemen Laba. tinggi maka perusahaan tersebut memiliki Manajemen Laba yang rendah, Hasil penelitian mengenai Beban Pajak Tangguhan yang dilakukan oleh, Iqbal Rahmat Akbar (2019) menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh

Alasan penulis memilih judul ini karena masih banyaknya perusahaan memiliki manajemen laba yang rendah, sehingga perusahaan tersebut memiliki laba yang rendah atau tidak mencukupi sesuai tujuan. Hal ini ditandai dengan beberapa faktor yaitu, Tax planning, Leverage, dan Beban Pajak tangguhan.

Alasan memilih perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia adalah karena sebagai salah satu sektor penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Sektor industri dasar dan kimia merupakan salah satu penopang perekonomian nasional karena sektor ini memberikan kontribusi yang cukup berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi Indonesia, hal ini akan berpengaruh nantinya pada kinerja manajemen yang akan berdampak pada tindakan manajemen laba, karena pihak manajer akan berlomba lomba untuk meningkatkan perusahaannya menjadi yang terdepan untuk menarik minat investor nantinya.

Berdasarkan perbedaan hasil yang diperoleh penelitian terdahulu maka penulis tertarik untuk meneliti kembali dan mengambil judul penelitian tentang: **“Pengaruh Tax Planning, Leverage Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Teory Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan digunakan untuk memahami dan memecahkan masalah yang muncul bila ada kurangnya informasi pada saat melakukan kontrak atau perikatan (Gudono, 2012:147). Jensen dan Meckling (1976) dalam Brilliano (2016) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak yang melibatkan satu orang atau lebih pemilik perusahaan (principal/s) yang terlibat dengan manajer (agent) untuk memberikan beberapa jasa atas nama mereka dengan melimpahkan wewenang untuk membuat keputusan kepada manajer (agent). Jika kedua belah pihak ingin memaksimalkan manfaat, maka kedua belah pihak harus memiliki alasan yang baik untuk percaya bahwa manajer (agent) tidak selalu bertindak sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan (principal/s). Brigham dan Houston (2011:26) mengungkapkan bahwa diketahui para manajer mungkin memiliki tujuan-tujuan pribadi yang bersaing dengan tujuan memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Para manajer diberi kebebasan oleh para pemegang saham untuk membuat keputusan, di mana hal ini menciptakan potensi konflik kepentingan yang dikenal sebagai teori keagenan (*agency theory*).

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk meningkatkan atau menurunkan laba dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri (Belkaoui, 2007:201). Manajemen laba merupakan sebuah trik akuntan dimana fleksibilitas dalam penyusunan laporan

keuangan digunakan atau dimanfaatkan oleh manajer dengan tujuan mencapai target laba (Hery, 2014). Dari penjelasan diatas Manajemen Laba adalah mengelola pendapatan (arus kas masuk) dan pengeluaran (arus kas keluar) untuk memastikan bahwa bisnis menghasilkan laba operasi bersih.

Tax Planning

Perencanaan pajak merupakan proses pengorganisasian usaha wajib pajak pribadi maupun badan usaha dengan sedemikian rupa memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum (Pohan 2017:18). Perencanaan pajak merupakan proses mengorganisasi usaha wajib pajak atau sekelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajak, baik pajak penghasilan (PPh) maupun beban pajak yang lainnya berada pada posisi yang seminimal mungkin.

Leverage

Kasmir (2013:151) menyatakan rasio leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Perusahaan yang menjalankan kegiatan operasionalnya sehari hari pasti membutuhkan modal. Modal tersebut berasal dari modal sendiri maupun modal dari pinjaman. Perusahaan yang memakai sumber dana dari luar untuk membiayai operasional perusahaan baik yang merupakan sumber pembiayaan jangka pendek maupun jangka panjang merupakan penerapan dari kebijakan leverage. Leverage biasanya digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset atau dana yang mempunyai beban tetap (fixed cost assets or funds) untuk memperbesar penghasilan (return) bagi pemilik perusahaan. Semakin besar tingkat leverage maka return yang diperoleh akan semakin tinggi pula, tetapi pada saat yang sama hal tersebut juga akan memperoleh jumlah return yang akan diperoleh. Semakin tinggi tingkat leverage maka akan semakin tinggi resiko yang dihadapi serta semakin besar tingkat return atau penghasilan yang diharapkan.

Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang dipakai sebagai dasar perhitungan pajak) (Harnanto, 2013:115). Beban pajak tangguhan timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan menurut SAK untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba menurut aturan perpajakan Indonesia yang digunakan sebagai dasar penghitungan pajak).

Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang dianggap namun diperlukan pengujian. Adapun hipotesis yang diajukan oleh penulis sebagai berikut :

- H1: Diduga, bahwa secara parsial Tax Planning berpengaruh Signifikan terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.
- H2: Diduga, bahwa secara parsial Leverage berpengaruh Signifikan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.

- H3: Diduga, bahwa secara parsial Beban pajak tanggungan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.
- H4: Diduga, bahwa secara simultan Tax Planning, Leverage dan Beban pajak tanggungan berpengaruh signifikan terhadap manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan data laporan keuangan tahun 2017- 2019. Data yang digunakan di penelitian ini didapat dengan mengunduh data laporan keuangan pada situs resmi BEI website www.idx.co.id yang dapat di unduh melalui website masing-masing perusahaan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah riset kepustakaan dan studi internet.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan web internet.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka. Sumber data pada penelitian kali ini adalah menggunakan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang didapatkan dari arsip yang dimiliki organisasi/instansi, studi pustaka, penelitian terdahulu, dan jurnal yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.

Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Agussalim Manguluang (2016:6) Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung maupun pengukuran, kuantitatif yang didasarkan pada karakteristik tertentu mengenai objek secara lengkap dan jelas. Populasi penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 67 perusahaan Industri Dasar dan Kimia. Berikut adalah lampiran tabel dari perusahaan yang dijadikan populasi.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen (Y) Manajemen Laba

Manajemen laba adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan untuk meningkatkan atau menurunkan laba dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri (Belkaoui, 2007:201). Adapun cara pengukuran manajemen laba :

$$\text{Manajemen Laba} = \frac{\text{Akrua Modal Kerja}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Keterangan : Rumus AkruaI Modal Kerja = $\Delta AL - \Delta HL - \Delta Kas$

Keterangan :

ΔAL = Perubahan aset lancar pada akhir periode t

ΔHL = Perubahan liabilitas lancar pada akhir periode t

ΔKas = Perubahan kas dan setara kas pada akhir periode t

Sumber : (Peasnell, et.al, 2000 dalam Iqbal Rahmat Akbar, 2019)

Variabel Independen (X1) *Tax Planning*

Perencanaan Pajak merupakan proses mengorganisasikan usaha wajib pajak pribadi maupun badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah yang minimal (Pohan 2017:18). Adapun cara pengukuran *Tax Planning* :

$$TRR_{i,t} = \frac{NetIncome}{PretaxIncome (EBIT)_{i,t}} \times 100\%$$

Sumber : (Wildet al., 2004 dalam Fatchan Achyani dan Susi Lestari, 2019)

Variabel Independen (X2) *Leverage*

Leverage menyatakan rasio leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Perusahaan yang menjalankan kegiatan operasionalnya sehari hari pasti membutuhkan modal Kasmir (2013:151) Adapun cara pengukuran *Leverage* :

$$DAR = \frac{Total\ Hutang\ (Debt)}{Total\ Aset}$$

Sumber: (Kasmir, 2016:112)

Variabel Independen (X3) *Beban Pajak Tangguhan*

Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak) (Harnanto, 2013:115). Adapun cara pengukuran *Beban Pajak Tangguhan* :

$$DTE_{i,t} = \frac{Beban\ pajak\ Tangguhan}{Total\ Aset\ t-1}$$

Sumber : Harnanto (2014:115)

Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda yang digunakan untuk melihat pengaruh hubungan antara *Tax Planning*, *Leverage* dan *Beban Pajak Tangguhan* terhadap *Manajemen Laba*. Penelitian ini juga dilakukan dengan beberapa uji statistik yang terdiri dari uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi linear berganda, perlu dilakukan lebih dahulu pengujian asumsi klasik agar suatu model yang lebih representatif. Uji asumsi klasik yang

digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah suatu persamaan matematika yang mendefinisikan hubungan antara dua variabel atau lebih (Agussalim Manguluang, 2016:81). Regresi linier berganda adalah regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan/dijelaskan lebih dari satu variabel (X) (Agussalim Manguluang, 2016: 81). Analisis regresi berganda yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan alat bantu hitung SPSS versi 25.

Bentuk umum persamaan regresi untuk n variabel independen dapat dirumuskan sebagai berikut:

Keterangan:

ML = Manajemen Laba

TP = Tax Planning

Le = Leverage

BPT = Beban Pajak Tangguhan

ϵ = Standar error

Analisa koefisien Determinasi (*Adjusted*)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi *adjusted* adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil atau di bawah 0,5 berarti kemampuan variabel-variabel independen, Sebaliknya nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

Metode Pengujian Hipotesis

Uji-T

Untuk menguji hipotesis (H1), (H2) dan (H3) digunakan uji student (Uji-t). Pengujian parsial ini dapat dilakukan dengan dua bentuk pengujian, yaitu pengujian pengaruh dan pengujian hubungan secara parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel tak bebas, (Agussalim Manguluang 2015). Rumus kedua pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

Pengujian pengaruh secara parsial (uji t koefisien parameter)

$$T_{bi} = \frac{b_i}{S_{bi}} \text{ untuk } i = 1, 2$$

$$S_{bi}$$

$$S_{bi} = \frac{\sqrt{S^2_{y:x}}}{\sum x^2}$$

Dimana:

t_{bi} = adalah nilai t-hitung dari masing-masing variabel X_i

b_i = adalah nilai parameter dari masing-masing variabel X_i

S_{bi} = adalah nilai simpangan baku dari masing- masing variabel X_i

$S^2_{y:x} = \frac{JKK}{(N-K-1)}$ dan $\sum x^2 = \sum x^2 - \frac{1}{n} (\sum X)^2$

Kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. H₀ dan H_a diterima apabila t-hitung > t-tabel atau sig (prob) < α = 5%, hal ini berarti Xi berpengaruh signifikan terhadap variabel Y secara parsial.
2. H₀ dan H_a diterima apabila t-hitung < t-tabel atau sig (prob) < α = 5%, hal ini berarti Xi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y secara parsial.

Uji F

Untuk menguji hipotesis secara serentak atau simultan antara seluruh variabel X terhadap variabel bebas Y, digunakan uji fisher (uji-F) (Agussalim Manguluang 2015), sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{RKR}{RKK} = \frac{JKR}{2} \frac{JKK}{N - K - 1}$$

Dimana:

JKR (Jumlah Kuadrat Regresi) = $b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y$

JKK (Jumlah Kuadrat Kesalahan) = $\sum y^2 - (b_1 \sum y + b_2 \sum x_2 y)$

Kriteria pengujian hipotesisnya adalah:

1. H₀ dan H_a diterima apabila F-hitung > F-tabel atau sig (prob) < α = 5%, hal ini berarti Xi berpengaruh signifikan terhadap variabel Y secara parsial.
2. H₀ dan H_a diterima apabila F-hitung < F-tabel atau sig (prob) < α = 5%, hal ini berarti Xi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y secara parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.29299171
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.077
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel diatas, dari hasil uji normalitas dengan Kolmogrove-Smirnov terlihat bahwa jumlah nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal, sehingga model regresi layak atau dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Collinearity Statistics			
Model		Tolerance	VIF
1	TP	.959	1.043

	L	.997	1.003
	BPT	.960	1.042

a. Dependent Variable: ML

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji Variance Inflation Factor (VIF) pada hasil output SPSS 25 tabel Coefficients, diketahui bahwa nilai VIF pada variabel Tax Planning (X1) sebesar 1,043; nilai VIF pada Leverage (X2) sebesar 1,003; dan nilai VIF pada Beban Pajak Tangguhan (X3) sebesar 1,042. Sedangkan nilai tolerance pada variabel Tax Planning (X1) sebesar 0,959, nilai tolerance pada variabel Leverage (X2) sebesar 0,997 dan nilai tolerance pada variabel Beban Pajak Tangguhan sebesar 0,960. Karena masing-masing variabel independen memiliki nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda tidak terjadi multikolinearitas antara variabel dependen dengan variabel independen, sehingga uji ini dapat dipakai dalam penelitian.

Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.500 ^a	.250	.177	5.54319	2.094

a. Predictors: (Constant), BPT, L, TP

b. Dependent Variable: ML

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,094. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson (DW) dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 35 ($n = 35$) dan jumlah variabel independen 3 ($k=3$), maka dari tabel Durbin Watson diperoleh nilai batas bawah (dl) sebesar 1,2833 dan nilai batas atas (du) sebesar 1,6528 dan nilai $(4-du)$ sebesar 2,3472. Diketahui nilai Durbin Watson Sebesar 2,094, dan hasilnya masuk dalam kriteria $du < d < 4 - du$ ($1,6528 < 2,094 < 2,3472$) Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat autokorelasi antara residual (kesalahan pengganggu) dari satu periode ke periode lain, sehingga model regresi layak atau dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2015: 142) salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser. Hasil uji glejser dikatakan signifikan jika nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%. Berikut hasil uji glejser :

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-7.873	6.154		-1.279	.210		
TP	.141	.077	.314	1.832	.077	.959	1.043
L	.010	.024	.071	.423	.675	.997	1.003
BPT	1.011	.736	.235	1.373	.180	.960	1.042

a. Dependent Variable: ABRESID

Dalam tabel diatas terlihat bahwa nilai signifikan dari Tax Planning sebesar 0,077, Leverage sebesar 0,675 dan Beban Pajak Tangguhan sebesar 0,180. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya Heterokedastisitas karena nilai signifikan dari masing-masing variabel diatas 5% atau 0,05 sehingga model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-15.822	11.305		-1.400	.172
TP	.236	.142	.265	1.669	.105
L	-.077	.044	-.273	-1.754	.089
BPT	3.258	1.353	.382	2.408	.022

a. Dependent Variable: ML

Dari tabel diatas, didapat hasil dari regresi berganda yaitu:

$$ML = -15,822 + 0,236X1 - 0,077X2 + 3,258X3$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Konstanta (Nilai Mutlak IR) apabila Tax Planning, Leverage, Beban Pajak Tangguhan = 0, maka Manajemen Laba sebesar -15,822
2. Koefisien regresi variabel Tax Planning sebesar 0,236 yang artinya terdapat pengaruh positif antara Tax Planning dengan Manajemen Laba, apabila Tax Planning naik sebesar satu satuan, maka Manajemen Laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,236 satuan, bila variabel independen lainnya konstan.
3. Koefisien regresi variabel Leverage sebesar - 0,077 yang artinya terdapat pengaruh negatif antara Leverage dengan Manajemen Laba, apabila Leverage naik sebesar satu satuan, maka Manajemen Laba akan mengalami penurunan sebesar -0,077 satuan, bila variabel independen lainnya konstan.
4. Koefisien regresi variabel Beban Pajak Tangguhan sebesar 3,258 yang artinya terdapat pengaruh positif antara Beban Pajak Tangguhan dengan Manajemen Laba, apabila Beban Pajak Tangguhan naik sebesar satu satuan, maka Manajemen Laba akan mengalami kenaikan sebesar 3,258 satuan, bila variabel independen lainnya konstan.

Analisa Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.500 ^a	.250	.177	5.54319

a. Predictors: (Constant), BPT, L, TP

b. Dependent Variable: ML

Dari tabel diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,177. Hal ini berarti varians Tax Planning, Leverage, Beban Pajak Tangguhan dapat menjelaskan Manajemen Laba sebesar 17,7%. Sedangkan sisanya sebesar 100% - 17,7% = 82,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti di atas. Faktor-faktor lain pada penelitian ini yaitu variabel selain dari variabel pada penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi Individual (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-15.822	11.305		-1.400	.172
TP	.236	.142	.265	1.669	.105
L	-.077	.044	-.273	-1.754	.089
BPT	3.258	1.353	.382	2.408	.022

a. Dependent Variable: ML

Dari tabel diatas hasil perhitungan uji-t dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Variabel Tax Planning terhadap keputusan Manajemen Laba Hasil pengujian Tax Planning diperoleh nilai t hitung sebesar $1,669 < t\text{-table } 2,03693$ dengan nilai signifikan sebesar $0,105$ dimana nilai signifikannya $> 0,05$. Hal ini berarti H1 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa Tax Planning tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap keputusan Manajemen Laba.
2. Pengaruh Variabel Leverage terhadap keputusan Manajemen Laba Hasil pengujian Leverage diperoleh nilai t hitung sebesar $-1.754 > t\text{-table } 2,03693$ dengan nilai signifikan sebesar $0,089$ dimana nilai signifikannya $> 0,05$. Hal ini berarti H2 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa Leverage tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap keputusan Manajemen Laba.
3. Pengaruh Variabel Beban Pajak Tangguhan terhadap keputusan Manajemen Laba Hasil pengujian Beban Pajak Tangguhan diperoleh nilai t hitung sebesar $2.408 > t\text{-table } 2,03693$ dengan nilai signifikan sebesar $0,022$ dimana nilai signifikannya $< 0,05$. Hal ini berarti H3 diterima dan dapat disimpulkan bahwa Beban Pajak Tangguhan berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap keputusan Manajemen Laba.

Uji Signifikan Pengaruh Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressi on	317.373	3	105.791	3.443	.029 ^p
	Residual	952.536	31	30.727		
	Total	1269.909	34			

a. Dependent Variable: ML

b. Predictors: (Constant), BPT, L, TP

Dari tabel diatas, diperoleh nilai F sebesar $3,443 > F\text{-tabel } 2,90$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,029$ dimana nilai signifikannya $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H4 diterima, artinya Tax Planning, Leverage, dan Beban Pajak Tangguhan berpengaruh positif signifikan secara simultan terhadap keputusan Manajemen Laba.

Pembahasan

Pengaruh Tax Planning Secara Parsial terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji t untuk Variabel Tax Planning terhadap keputusan Manajemen Laba Hasil pengujian Tax Planning diperoleh nilai t hitung sebesar $1,669 < t\text{-table } 2,03693$ dengan nilai signifikan sebesar $0,105$ dimana nilai signifikannya $> 0,05$. Hal ini berarti H1 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa Tax Planning tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap keputusan Manajemen Laba. Ditambah dengan penjelasan nilai Beta yang didapat sebesar $0,236$. Sesuai dengan teorinya menurut Pohan (2017:18) Perencanaan Pajak merupakan proses mengorganisasikan usaha wajib pajak pribadi maupun badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum. Dalam penelitian ini didapatkan hasil dari perhitungan statistic bahwa Tax Planning tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Dengan kata lain seberapa tinggi pun nilai Tax Planning yang dimiliki oleh perusahaan tidak akan mempengaruhi Manajemen Laba secara signifikan dikarenakan

TRRit pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia ini memiliki Net Incomeit yang rendah dibandingkan dengan Pretax Incomeit yang dimilikinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatchan Achyani dan Susi Lestari, (2019) yang mengatakan bahwa Tax Planning tidak mempengaruhi Manajemen Laba, sedangkan menurut A.A Gede Raka Plasa Negara dan I.D.G. Dharma Suputra (2017) menyatakan bahwa Tax P lanning berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji t untuk Variabel Leverage terhadap keputusan Manajemen Laba Hasil pengujian Leverage diperoleh nilai t hitung sebesar $-1.754 > t\text{-table } 2,03693$ dengan nilai signifikan sebesar $0,089$ dimana nilai signifikannya $> 0,05$. Hal ini berarti H2 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa Leverage tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap keputusan Manajemen Laba. Ditambah dengan penjelasan nilai Beta yang didapat sebesar $-0,077$. Sesuai dengan teorinya menurut Kasmir (2013:151) menyatakan rasio leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Perusahaan yang lebih banyak asetnya dibiayai oleh hutang cenderung akan melakukan tindakan menaikkan jumlah laba yang diperoleh akibat tingginya beban bunga. Perusahaan dengan tingkat Leverage yang tinggi akan menyebabkan Manajemen Laba perusahaan tersebut rendah. Dalam penelitian ini didapatkan hasil dari perhitungan statistic bahwa Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba.

Dengan kata lain seberapa tinggi pun nilai Leverage yang dimiliki oleh perusahaan tidak akan mempengaruhi Manajemen Laba secara signifikan dikarenakan DAR pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia ini memiliki Total Hutang yang rendah dibandingkan dengan Total Aset yang dimilikinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arief Fahmie (2018) menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap praktek Manajemen Laba, sedangkan menurut Yofi Prima Agustia dan Elly Suryani (2018) menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap praktek Manajemen Laba.

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji t untuk Variabel Beban Pajak Tangguhan terhadap keputusan Manajemen Laba Hasil pengujian Beban Pajak Tangguhan diperoleh nilai t hitung sebesar $2.408 > t\text{-table } 2,03693$ dengan nilai signifikan sebesar $0,022$ dimana nilai signifikannya $< 0,05$. Hal ini berarti H3 diterima dan dapat disimpulkan bahwa Beban Pajak Tangguhan berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap keputusan Manajemen Laba. Ditambah dengan penjelasan nilai Beta yang didapat sebesar 3.258 . Sesuai dengan teorinya menurut (Harnanto, 2013:115) adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak). penyusutan aset tetap yang diakui secara komersial sebagai akibat adanya perbedaan metode penyusutan aktiva (aset) tetap, maka selisih tersebut akan mengakibatkan pengakuan beban pajak yang lebih besar secara komersial pada masa yang akan datang. Dengan demikian selisih tersebut akan menghasilkan kewajiban pajak tangguhan. Dalam penelitian ini didapatkan hasil dari perhitungan statistic bahwa Pengaruh Beban Pajak

Tanggungan Terhadap Manajemen Laba yaitu tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Dengan kata lain seberapa tinggi pun nilai Beban Pajak Tanggungan yang dimiliki oleh perusahaan tidak akan mempengaruhi Manajemen Laba secara signifikan dikarenakan $DTE_{i,t}$ pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia ini memiliki Beban Pajak Tanggungan yang rendah dibandingkan dengan Total Aset $t-1$ yang dimilikinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nissa Arisanty Pratita, (2017). Bahwa Beban pajak tanggungan terbukti memiliki pengaruh positif terhadap Manajemen Laba, sedangkan menurut Iqbal Rahmat Akbar (2019) menunjukkan bahwa beban pajak tanggungan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh *Tax Planning*, *Leverage*, dan Beban Pajak Tanggungan terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji F sebesar $3,443 > F$ -tabel $2,90$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,029$ dimana nilai signifikannya $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_4 diterima, artinya *Tax Planning*, *Leverage*, dan Beban Pajak Tanggungan berpengaruh positif signifikan secara simultan terhadap keputusan Manajemen Laba. Dengan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar $0,177$. Hal ini berarti *Tax Planning*, *Leverage*, dan Beban Pajak Tanggungan tidak dapat menjelaskan Manajemen Laba, karena nilai koefisiennya $17,7\%$. Hasil Penelitian ini menunjukkan varians *Tax Planning*, *Leverage*, dan Beban Pajak Tanggungan dapat menjelaskan secara simultan berpengaruh positif signifikan secara simultan terhadap keputusan Manajemen Laba.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Tax Planning*, *Leverage* dan Beban Pajak Tanggungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. *Tax Planning* yang diproksikan dengan TRR_{it} tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar $1,669 < t$ -table $2,03693$ dengan nilai signifikan sebesar $0,105$ dimana nilai signifikannya $> 0,05$.
2. *Leverage* yang diproksikan dengan DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019. Hal ini ditunjukkan oleh t hitung sebesar $-1,754 > t$ -table $2,03693$ dengan nilai signifikan sebesar $0,089$ dimana nilai signifikannya $> 0,05$.
3. Beban Pajak Tanggungan yang diproksikan dengan DTE_{it} berpengaruh Positif signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017- 2019. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar $2,408 > t$ -table $2,03693$ dengan nilai signifikan sebesar $0,022$ dimana nilai signifikannya $< 0,05$.

4. Tax Planning, Leverage, dan Beban Pajak Tangguhan berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017- 2019. Hal ini ditunjukkan oleh F sebesar $3,443 > F$ -tabel $2,90$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,029$ dimana nilai signifikannya $< 0,05$.

Saran

Dari hasil analisis dan kesimpulan yang diperoleh, maka dapat mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Sampel perusahaan pada penelitian selanjutnya bisa menggunakan perusahaan pada sektor selain Perusahaan Industri Dasar dan Kimia.
2. Bagi peneliti yang ingin menggunakan judul ini selanjutnya jika hasil data berdistribusi tidak normal bisa menggunakan uji outlier atau transformasi data.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan dan pemerintah khususnya Perusahaan Industri Dasar dan Kimia, untuk dapat memberikan informasi kepada perusahaan dalam memahami pemanfaatan Tax Planning, Leverage dan Beban Pajak Tangguhan dalam mencapai efisiensi operasional perusahaan sehingga mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan nilai perusahaan.
4. Bagi pihak investor lebih berhati-hati dalam memilih perusahaan Ketika akan berinvestasi harus pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan informasi laba perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agoes dan Trisnawati, (2007). Petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan publik: Salemba empat
- Belkaoui, A. R. 2007. Accounting Theory. Edisi Lima. Jakarta: Salemba Empat
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. 2011. Fundamentals Of Financial Management. Jakarta: Salemba Empat
- Dwi Martani (2012:113). akuntansi keuangan menengah lanjutan jilid 1: salemba empat
- Erly Suandy. (2003:7). Perencanaan Pajak, Edisi Revisi, Salemba Empat, Jakarta
- Gudono., (2012), Teori Organisasi, Salemba Empat, Jakarta.
- Harjito, A., & Martono. (2014). Manajemen Keuangan. Edisi Kedua. Cetakan Keempat. Yogyakarta: Ekonisia.
- Harnanto. 2013:115). "Perencanaan Pajak". Yogyakarta: BPFE.
- Hery. 2014. Analisis Kinerja Manajemen. Jakarta: PT Grasindo
- Irham Fahmi (2012:127). "Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke dua. Bandung: Alfabeta
- Irham Fahmi (2014:127). "Analisis Laporan Keuangan, ALFABETA, Lampulo
- Kasmir. (2013:154). Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Philips, J.D., Pincus, M., & Rego, S.O. (2003). Earnings Management: New Evidence Based on Deferred Tax Expense. *The Accounting Review*. 78 (2), 491– 521. PT. Grasindo.
- Pohan, C. A. 2017. Pembahasan Komprehensif Pengantar Perpajakan Teori dan Konsep Hukum Pajak. Edisi Dua. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Prastowo. (2012:720). Strategi Perencanaan Pajak Sebagai Upaya Penghematan Beban Pajak. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Scott, R. William. 2015. Financial accounting theory. Seventh edition. Pearson prentice: Toronto
- Scott, W.R. (2012). Financial Accounting Theory (6th ed.). New Jersey: Prentice-Hall International, Inc.
- Sri Sulistyanto (2012:63). Akuntansi Keuangan. Jakarta: Grasindo
- Suandy, E. (2008). Perencanaan Pajak. (4th ed.). Jakarta: Salemba Empat
- Subramanyam, K. R dan John J. Wild. (2014:131-134) Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat
- Subramanyam, K., & Wild, J. J. (2010). Analisis Laporan Keuangan, Buku Satu, Edisi Sepuluh. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B. Bandung: Alfabeta
- Sulistiyanto, H. Sri. (2014:225). Manajemen Laba. Teori Dan Metode Empiris. Jakarta: Grasindo.
- Sulistiyanto, H.S. (2012). Manajemen Laba –Teori dan Model Empiris. Jakarta
- Yulianti. (2004). Kemampuan Beban Pajak Tangguhan dalam Mendeteksi Manajemen Laba. Simposium Nasional Akuntansi VII Denpasar. 2-3 September 2004.

Jurnal

- A.A Gede Raka, Plasa Negara dan I.D.G Dharma Suputra. 2017. Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba (studi kasus pada perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia). E-Jurnal Akuntansi Vol.20.3.
- Aditama, Ferry & Anna urwaningsih. 2014. Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap non Manajemen Laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Modus Vol. 26.
- Agnes. 2014. Pengaruh kepemilikan manajerial, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen*, 2.01
- Astutik, A. Wijaya, A. L., & Nuraina, E. 2015. Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba. *Forum Pendidikan Ilmiah Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI. Madiun*, 5(1), 501-5114
- Astutik, Ratna Eka Puji. 2016. "Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol 5, No 3.

- Bestivano, W. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. E- Journal Akuntansi Universitas Negeri Padang
- Einsenhard dalam Darmawati, Khomsiyah dan Rahayu (2004). "Analisis pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia)". Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nasaruddin Makassar
- Fatchan, A., & Susi, L., 2019, Pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba, Jurnal akuntansi dan keuangan Indonesia.
- Healy, P. (1985). The Effect of Bonus Schemes on Accounting Decisions. *Journal of Accounting and Economics*, 7, 85-107
- Kasmir. 2013. "Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)".
- Khotimah, Husnul. 2014. "Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba". *Esensi Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 4, No 2.
- Lucy, C., Fitriany., 2016, Pengaruh aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba, Jurnal online fakultas ekonomi Riau.
- Manajemen Laba" E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 14, No 3, Santoso dan Prasetyo, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Marlisa, Otty. (2016). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, ISSN: 2461- 0593
- Mills dan Newberry, (2001) The Influence of Tax and Nontax Costs on Book-Tax Reporting Differences. *Journal of American Taxation Association* 23 (1): 1-19
- Naftalia, V. C., & Marsono. (2013). Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba
- Nissa, A., P., 2017, Pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan akrual terhadap manajemen laba, Jurnal online fakultas ekonomi Riau.
- Santana, Dewa Ketut Wira et al. (2016:1579). "Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktek
- Stella Mettawidya. 2015. Analisis Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Asimetri Informasi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba
- Suandy 2011. "Manajemen Laba Riil dan Berbasis Akrual: Dapatkah Auditor yang Berkualitas Mendeteksinya?". *Prosiding Nasional Akuntansi XII*, Universitas Jendral Soedirman. Purwokerto.
- Subagy, Oktavia dan Mariana 2011. Pengaruh Discretionary Accrual dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, Volume 11, Nomor 1, Hal 355-376.
- Sumomba, Christina Ranty et al. 2010. "Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba". *Kinerja*, Vol. 16, No 2, h 103-115

Sumomba, Christina Ranty dan Hutomo, YB. Sigit. 2012. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. Yogyakarta: Jurnal KINERJA Vol 16, No.2, Hal 103-115

Ulfah, Yana. 2012. “Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Praktik Manajemen Laba” Prosiding Simposium Nasional Perpajakan 4.

Wibisana, I. D., dan Ratnaningsih, D. (2014). Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Arah Manajemen Laba. E-Journal Universitas Atma Jaya.

Widiatmoko, Jacobus dan Mayangsari, Ika. 2016. The Impact Of Deferred Tax Asset, Discretionary Accrual, Leverage, Company Size And Tax Planning Onearning Management Practices. Jurnal Dinamika Manajemen. 7 (1). 22-31

Yin & Cheng (2004). Studi Kasus Desain & Metode: Raja Grafindo Persada.

Yusrianti. 2015. “Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

Zamria, Nurhayati., et al. (2013). The Impact of Leverage on Real Earnings Management. International Conference on Economics and Business

Skripsi

Iqbal Rahmat Akbar, 2019, Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Skripsi fakultas ekonomi : Universitas Ekasakti